



ANALISIS STRUKTUR TARI *SINING* DI ACEH TENGAH

Oleh:

Chairunnisa^{1*}, Tri Supadmi¹, Nurlaili¹

¹Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

*Email: uninenez@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “analisis struktur tari *Sining* di Aceh Tengah”, dengan rumusan masalah bagaimana tata hubungan gerak tari *Sining*, dan bagaimana elemen-elemen dasar gerak tari *Sining*. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan bagaimana tata hubungan gerak tari *Sining*, dan untuk mendeskripsikan elemen-elemen dasar gerak tari *Sining*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif yaitu berupa reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata hubungan yang terjadi di dalam tari *Sining* adalah hubungan paradigmatis pada syair yaitu hubungan yang saling mengaitkan antara komponen satu dengan komponen yang lainnya yang terdapat pada frase *Hééé kayu ari uten rime simörip wan arul pematang, Bur ijo tingir i sagi ni karang. Tuahmu bang si cacak bepilih kati kutebang, Malé kurasuk, kupantik kin reje tiang, Penupang ni supu, sesérénni rering, Sike ko kaso turun, bere bujur, ko ke bere lintang, Temetapmi ko ku élöpen, Jarak rara ari opat sagi emus ni kuyu, Kiblat ni heme*. Hasil analisis data yang diperoleh adalah tata hubungan tari *Sining* terdiri dari 3 gugus, 13 kalimat, 20 frase dan 102 motif. Elemen dasar tari adalah tubuh dibagi menjadi empat bagian yaitu kepala, badan, tangan, dan kaki, masing-masing bagian dibagi menjadi dua yaitu unsur sikap dan unsur gerak. Bagian kepala terdiri dari 9 unsur sikap dan 8 unsur gerak, bagian badan terdiri dari 6 unsur sikap dan 10 unsur gerak, bagian tangan terdiri dari 8 unsur sikap dan 8 unsur gerak, bagian kaki terdiri dari 9 unsur sikap dan 8 unsur gerak.

Kata Kunci: analisis, struktur, tari *Sining*

PENDAHULUAN

Gayo adalah suku yang mendiami dataran tinggi di provinsi Aceh bagian Tengah. Suku Gayo mendiami tiga kabupaten yaitu Kabupaten Aceh Tengah, Kabupaten Bener Meriah dan Kabupaten Gayo Lues. Suku Gayo juga mendiami kecamatan Serba Jadi di Kabupaten Aceh Timur.

Dataran tinggi Gayo merupakan negeri seribu satu bukit di pinggir kebun dan laut rakyat yaitu Lut Tawar. Takengon yang memiliki berbagai tradisi tari dan musik, diantaranya adalah *Tari Guel, Didong, Cincang Nangka* dimana seluruh tari yang ada menceritakan kultur budaya masyarakat Gayo. Namun diantaranya tari yang populer di masyarakat, terdapat sebuah seni tari yang dinyatakan hampir punah dan nyaris tak dikenal oleh masyarakat, salah satunya adalah *Tari Sining*



dimana masyarakat banyak yang tidak tahu tentang tarian tersebut. *Tari Sining* yang pernah hidup di era penjajahan Belanda hingga pertengahan abad 20.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Salman Yoga, ditemukan sebuah foto yang terdapat di museum belanda *Trofum* yang diambil pada tahun 1898, salah satu foto yang menjelaskan bahwa *Tari Sining* ini ada. Pada tahun 1972, *Tari Sining* ini pernah ditarikan oleh Alm. *Ceh Sahak* penari yang legendaris.

Tari Sining dalam kehidupan berbudaya masyarakat *Gayo* tempo dulu digelar untuk dua prosesi adat yang sakral. Pertama sebagai tarian prosesi dalam rangka membangun tempat hunian (rumah). Di atas *Bere ni Umah* (kayu lintang) sebuah bagian bangunan rumah adat atau *Umah Naru*. Prosesi pendirian atau pembangunan rumah adat masyarakat, biasanya didahului dengan mencari, memilih dan menebang kayu hutan yang dianggap terbaik. Untuk tiang penyangga ukuran panjangnya bisa mencapai antara 18 hingga 20 meter. Kedua sebagai tarian pengiring dalam upacara melantik pemimpin baru. *Tari Sining* biasanya dilakukan sang raja terpilih yang akan melaksanakan tugas menggantikan raja sebelumnya. Tarian ini juga dilakukan berkala pada setiap tahun pergantian pimpinan, sebagai simbol pembersihan atas segala kekhilafan, kesewenang-wenangan selama memimpin negeri untuk berbuat yang lebih baik pada tahun berikutnya.

Dalam kenyataan yang terjadi di Aceh Tengah, warga yang mengetahui tari *Sining* hanya sebagian saja dan bahkan ada yang tidak tahu apa itu *Tari Sining*. Peneliti ingin mengenalkan lagi kepada masyarakat *Gayo*, bukan hanya tari *Guel*, tari *Munalo*, tari *Resam Berume* dan lainnya. Tetapi tari *Sining* juga tarian yang dari zaman dahulu sudah ada dan akan dilestarikan dimasa yang akan datang. Dan peneliti ingin mengetahui elemen-elemen dasar gerak apa sajakah yang terdapat di dalam tari *Sining* ini sehingga dapat memperoleh suatu kajian yang sebenarnya terhadap analisis struktur gerak tari *Sining*.

Oleh karena itu, perlu adanya tulisan yang akurat tentang analisis struktur gerak dasar tari yang nantinya menjadi pertimbangan masyarakat bahwa tari *Sining* menjadi salah satu tarian yang patut dilestarikan, dijaga dan perlu diperkenalkan kepada masyarakat luas. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap “Analisis Struktur Tari *Sining* di Aceh Tengah”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang akan digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2012:15) Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah instrument kunci, pengambil sampel dan sumber data.

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif. Menurut Sugiyono (2012:38) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan



masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data dengan bertatap muka dan berinteraksi langsung di lapangan dengan orang bersangkutan dengan narasumber di dalam penelitian yang kemudian data tersebut akan dikumpulkan secara deskriptif.

Penelitian ini dilakukan di Sanggar Kuta Dance Teater. Alasan peneliti mengambil sanggar ini sebagai penelitian tari ini dikarenakan *Tari Sining* terdapat di sanggar Kuta Dance Teater adalah Sanggar ini yang masih aktif dan cukup dikenal oleh masyarakat Gayo di Aceh Tengah.

Sumber data dalam penelitian ini adalah Sanggar Kuta Dance Teater merupakan sebuah sanggar yang terletak di Jl.Ujung Kebet No. 318 Kebet. Subjek penelitian yaitu: Anna Kobat, Ketua Kuta Dance Teater dan Salman Yoga sebagai narasumber dan Seniman Gayo yang meneliti tari *Sining*. Objek penelitian ini adalah gerak tari *Sining* yang dianalisis melalui melihat video yang diambil dari anggota sanggar Kuta Dance Teater yang menjadi sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan peneliti yang berperan sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data yang digunakan adalah: reduksi data, penyajian data dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Struktur Tari *Sining* di Aceh Tengah

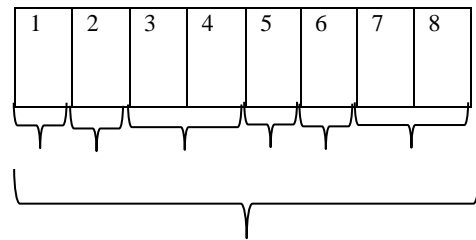
1. Tata Hubungan Gerak Tari *Sining* di Sanggar Kuta Dance Teater

Struktur dalam sebuah tari yaitu untuk mencari tata hubungan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, termasuk di dalam tari *Sining*. Tata hubungan yang terdapat dalam *Tari Sining* yaitu tata hubungan paradigmatis. Hadi (2007:87) mengatakan bahwa tata hubungan yang dapat saling menggantikan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya yang terdapat pada frase *ooo ko suyen si waluh sagi, betarah lemus bulus sebujur diri, jejik pesesukmi ko kulangit ber bubung* dengan frase *ooo wahai kau tiang yang berdiri delapan sudut beranplis lurus mulus sezbujur diri,berdirilah tegaklah engaku ke langit berbubung* dapat dicari tata hubungannya, baik itu tata sintagmatis maupun tata paradigmatis.

Di dalam *Tari Sining* secara keseluruhan tidak terdapat hubungan sintagmatis. Karena tidak terjalin secara berkeselimbangan, tetapi masing-masing ragam gerak terjadi pengulangan-pengulangan tanpa ada transisi penyambung gerak. Namun, dalam satu kalimat yang geraknya berbeda dalam irama yang sama. Pada *Tari Sining* gerak yang dilakukan cenderung banyak mengulang sehingga analisis yang dikaji pun lebih mudah dijabarkan, misalnya pola gerakan *mengukel* tangan kanan dan kiri, gerakan ini sering diulang pada setiap babak. Babak dalam *Tari Sining* terdiri dari tiga babak tersebut dianalisis dengan menggunakan tabel yang meliputi gugus, kalimat, frase, motif serta keterangan frase dan motif dalam hitungan.



Gambar 1
Gerakan *Tari Sining* “*Tebes*”
Copy Foto: Ana Kobat (2017)



Gambar 2
Motif dan Frase dalam Unit Hitungan
Chairunnisa (2017)

Gambar 1, merupakan salah satu gerakan “*tebes*” yang ada di *Tari Sining*. Proses gerak ini adalah gerakan badan menunduk dengan posisi badan menyamping ke kanan. Selanjutnya salah satu penari melantunkan syair “*Hééé kayu ari uten rime simörip wan arul pematang, Bur ijo tingir i sagi ni karang*. Kaki kanan dihentakkan di atas kayu dan gerakan mengayunkan ule-ulen ke kanan dan ke kiri.

Tari Sining terdapat 3 gugus, 13 kalimat, 20 frase dan 102 motif.

- a. Gugus pertama yaitu masuk pembuka, terdiri dari satu kalimat yaitu pembukaan, terdiri dari tiga frase yaitu alunan musik, *pantik* dan *geritik*. Alunan musik terdiri dari tiga motif yaitu berdiri, loncatan dan berdiri kaku. *Pantik* terdiri dari tiga motif yaitu badan menunduk, tangan kanan kiri mengerakkan *ulen-ulen* dan kaki maju. *Geritik* terdiri dari empat motif yaitu *mengukel*, kaki dihentakkan, loncat dan *mengukel* kembali.
- b. Gugus ke dua yaitu isi, terdiri dari 5 kalimat yaitu:
 - 1) *Tepung Tawar*
 - 2) *Jenyong*
 - 3) *Sining kepur*
 - 4) *Temabur burak*
 - 5) *Poroh urum rajah/tebes*
 Kalimat tersebut terdiri dari 7 frase yaitu:
 - 1) *Jingket*
 - 2) *Nete*
 - 3) *Luncet*
 - 4) *Sino Kaso*
 - 5) *Jejak Bere*
 - 6) *Tangak Bere*
 - 7) *Sining*

Frase tersebut terdiri dari 42 motif yaitu terdiri dari:

- 1) Motif 11 dan motif 12 kaki dijinjit dan loncatan kecil.



- 2) Motif 13, motif 14 dan motif 15 kedua tangan mengacung ke atas dan kaki berdiri tegak.
 - 3) Motif 16, motif 17 dan 18 motif mengibaskan *ulen-ulen* gerakan kaki dijinjit dan mengukel kedua tangan ke samping kanan dan kiri.
 - 4) Motif 19 gerakan kaki mendekati tangga
 - 5) Motif 20, motif 21, dan motif 22 gerakan kaki melangkah dan tangan mengacung ke atas.
 - 6) Motif 23 kaki dijinjitkan
 - 7) Motif 24 dan motif 25 badan menunduk dan berputar ke kiri dan ke kanan.
 - 8) Motif 26 kedua tangan mengukel ke samping kanan dan kiri.
 - 9) Motif 27 kaki melompat kebawah sambil menundukkan badan.
 - 10) Motif 28 mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri.
 - 11) Motif 29 lompatan kecil dan mengibaskan ulen-ulen.
 - 12) Motif 30 berdiri di atas kayu.
 - 13) Motif 31 dan motif 32 mengukel/kedua tangan ke samping kanan dan kiri dan badan menunduk dan digerakkan mengayun.
 - 14) Motif 33 kaki dihentakkan di atas kayu.
 - 15) Motif 34 tangan menggerakkan ulen-ulen ke atas dan ke bawah.
 - 16) Motif 35 bahu di gerakkan sambil berhadapan.
 - 17) Motif 36 posisi menghadap ke depan.
 - 18) Motif 37 dan motif 38 loncat kembali ke bawah dan gerakan bahu seperti burung wo.
 - 19) Motif 39 posisi bahu kiri ke bawah.
 - 20) Motif 40 mengukel/kedua tangan ke samping kanan dan kiri.
 - 21) Motif 41 dan 42 mengibaskan ulen-ulen dan gerakan badan menunduk dan digerakkan mengayun.
- c. Gugus ketiga yaitu penutup terdiri dari 4 kalimat yaitu:
1. *Kepur ungu*
 2. *Luncet*
 3. *Gelana*
 4. *Geritik*
- Kalimat tersebut terdiri dari 9 frase yaitu:
1. *Temabur Buraq*
 2. *Kebur Nunguk*
 3. *Tari Nuwo*
 4. *Ayun*
 5. *Gerdak*
 6. *Tinyo*
 7. *Gelani Manuk*
 8. *Rajah/tebes*
 9. *Poroh*



Frase tersebut terdiri dari 102 motif yaitu:

1. Motif 43 kaki melompat kebawah sambil menundukkan badan.
2. Motif 44 mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri.
3. Motif 45 lompatan kecil dan mengibaskan ulen-ulen.
4. Motif 46, motif 47, dan motif 48 badan berdiri tegak,tangan kiri mengacung ke atas dan badan menunduk.
5. Motif 51 dan motif 52 gerakan loncat ke bawah.
6. Motif 53 dan motif 54 posisi bahu kekiri dan kedua tangan mengukel.
7. Motif 55 mengibaskan ulen-ulen.
8. Motif 56 posisi kaki jinjit sambil mengerakkan ulen-ulen.
9. Motif 57 gerakan badan menunduk dan digerakkan mengayun ke kanan dan ke kiri.
10. Motif 58 posisi kaki jinjit sambil mengerakkan ulen-ulen.
11. Motif 59 gerakan badan menunduk dan mengayun ke kanan dan ke kiri.
12. Motif 60, motif 61 motif 62 Posisi badan menyamping dengan loncatan ke atas kayu dan kembali kebawah.
13. Motif 63 dan motif 64 posisi kaki dijinjit mengayun ke kanan dan ke kiri.
14. Motif 65 Loncatan kaki di samping kanan dan kiri sambil mengibaskan ulen-ulen.
15. Motif 66 gerakan mundur ke belakang.
16. Motif 67 kain ulen- ulen dikibaskan kebelakang
17. Motif 68 loncatan kaki ke belakang mengibaskan ulen-ulen
18. Motif 69, motif 70, dan motif 71 loncatan kaki kebelakang, ke samping dan ke depan kanan/kiri sambil mengibaskan ulen-ulen mengarah ke kayu
19. Motif 72 kaki kanan melangkah menaiki kayu rumah
20. Motif 73 mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri
21. Motif 74 kaki berdiri tegak diatas kayu rumah
22. Motif 75 tangan kanan mengacung ke atas
23. Motif 76 gerakan badan menunduk
24. Motif 77 posisi badan menyamping ke kanan
25. Motif 78 mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri
26. Motif 79 dan motif 80 gerakan kaki kanan dihentakkan di atas kayu dan mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri
27. Motif 81 badan menunduk dan digerakkan mengayun ke atas dan ke bawah
28. Motif 82, motif 83, motif 84, motif 85, dan motif 86 gerakan loncat kembali ke bawah dan ke belakang
29. Motif 87, motif 88, motif 89, dan motif 90 gerakan loncat ke atas kayu, badan menunduk dan mengibaskan ulen-ulen ke belakang.
30. Motif 89 dan motif 91 kaki dihentakkan dan posisi kaki dijjitkan
31. Motif 92 gerakan badan menunduk dan digerakkan mengayun ke kanan dan ke kiri



32. Motif 93, motif 94 dan motif 95 kedua tangan mengukel ke samping kanan dan kiri.
33. Motif 96 loncatan kecil mengibas ulen-ulen ke belakang.
34. Motif 97 badan menunduk mengayun ke kanan dan ke kiri.
35. Motif 98 dan motif 99 kaki dijinjitkan dan berdiri tegak.
36. Motif 100 dan motif 101 badan berdiri dan menunduk mengayunkan tangan ke kanan dan ke kiri.
37. Posisi duduk di atas kayu.

Tata hubungan terjadi dalam *Tari Sining* bahwa antara gerak satu dengan gerak yang lain tidak terdapat hubungan sintagmatis. Karena tidak ada terjalin secara kesinambungan, tetapi dalam *Tari Sining* secara keseluruhan ragam gerak terjadi pengulangan-pengulangan tanpa ada transisi penyambungan gerak. Tata hubungan yang terdapat dalam *Tari Sining* yaitu hubungan paradigmatis karena saling menggantikan hubungan ini komponen yang lainnya.

2. Elemen Gerak Dasar Tari *Sining*

Elemen dasar dalam tari Gerak *Sining* yaitu kepala, badan, tangan dan kaki. Gerak dalam tari merupakan medium atau elemen yang memiliki karakteristik dan keunikan sebagai representasi dari dimensi nilai-nilai sosial masyarakat yang memiliki makna-makna tertentu. Seperti halnya pada *Tari Sining*, elemen-elemen tari yang ada pada dalam tarian tersebut melambangkan sesuatu yang ada dalam masyarakat.

Tubuh merupakan instrumen bagi para penari, dan sebagai elemen dasar gerak tari. Elemen gerak terkait dengan bagian-bagian tubuh memiliki jalinan dan relasi yang tidak terpisah-pisahkan. Unsur-unsur jalinan yang mengkonstruksi gerak *Tari Sining* secara keseluruhan terdiri dari motif, frase, kalimat dan guus gerak yang merupakan hubungan koreografi gerak yang saling berkesinambungan, tumpang tindih dan terorganisir.

Dalam struktur tari ini suatu unsur gerak atau elemen kinetis, dapat berfungsi sebagai penyambung disisipkan di antara motif gerak yang satu dengan motif gerak lainnya serupa, dan dapat didefinisikan sebagai “parts” atau bagian, dan dapat dianalogi kan sebagai frase gerak atau susunan motif gerak (Hadi, 2007:82).

a) Kepala

- 1) Frase 1 adalah alunan musik dan frase 2 adalah geritik dengan kepala menunduk dan kesamping kanan dan kiri.
- 2) Frase 3 yaitu dengan kepala tegak serong kiri.
- 3) Frase 4 yaitu bunyi suling kepala menunduk.
- 4) Frase 5 yaitu kepala ke samping kanan dan kiri
- 5) Frase 6 dengan syair *Hééé kayu ari uten rime simörip wan arul pematang, Bur ijo tingir i sagi ni karang* posisi kepala tegak, wajah menghadap depan.



- 6) Frase 7 yaitu dengan kepala serong kanan dan ke bawah.
 - 7) Frase 8 yaitu menundukan kepala ke atas dan ke bawah.
 - 8) Frase 9 kepala digerakkan ke samping kanan dan kiri.
 - 9) Frase 10 posisi kepala masih sama dengan frase 7.
 - 10) Frase 11 yaitu posisi kepala tegak menghadap depan
 - 11) Frase 12 posisi kepala masih sama dengan 8
 - 12) Frase 13 posisi kepala masih sama dengan frase 9.
 - 13) Frase 14 kepala menunduk dengan tepuk tangan/didong.
 - 14) Frase 15 yaitu kepala serong kiri depan
 - 15) Frase 16 kepala menunduk, ke samping kiri kanan dan putar kebelakang.
 - 16) Frase 17 tegak, wajah menghadap depan dengan syair *Tuahmu bang si cacak bepilih kati kutembang, Malé kurasuk, kupantik kin reje tiang, Penupang ni supu, sesérénni rering, Sike ko kaso turun, bere bujur, ko ke bere lintang, Temetapmi ko ku élöpen, Jarak rara ari opat sagi emus ni kuyu, Kiblat ni heme*
 - 17) Frase 18 kepala ke bawah samping kiri dengan syair *Ooo ko suyen si waluh sagi, betarah lémus bulus sebujur diri,Jejik pesesukmi ko kulangit ber bubung , Tegep bepantikmi ko beruyet ku bumi, Penyemet ni umah rinung, pelénung batang ruang, Tegep, Tegep, Tegep*
 - 18) Frase 19 posisi kepala masih sama dengan frase 9.
- b) Badan
- 1) Frase 1 adalah alunan musik dan frase 2 adalah geritik dengan badan menunduk dan kesamping kanan dan kiri.
 - 2) Frase 3 badan membungkuk sambil menggerakkan ke samping kiri.
 - 3) Frase 4 badan putar ditempat menghadap ke depan.
 - 4) Frase 5 yaitu badan putar ke kanan dan ke kiri ditempat posisi badan tetap membungkuk.
 - 5) Frase 6 yaitu dengan syair *Hééé kayu ari uten rime simörip wan arul pematang, Bur ijo tingir i sagi ni karan* posisi badan masih sama dengan frase 3.
 - 6) Frase 7 badan membungkuk menyamping kiri dan menggerakkan tangan ke atas dan ke bawah
 - 7) Frase 8 yaitu badan tegak ditempat
 - 8) Frase 9 yaitu posisi badan sama dengan frase 3.
 - 9) Frase 10 badan serong ke kiri depan sambil menggerakkan badannya.
 - 10) Frase 11 badan membungkuk sambil memutar badan ke kanan dan ke kiri.
 - 11) Frase 12 badan tegak ke depan.
 - 12) Frase 13 yaitu mengayunkan tangan posisi badan sedikit membungkuk.
 - 13) Frase 14 yaitu badan berputar ke samping kanan dan kiri dan menunduk kembali.
 - 14) Frase 15 yaitu posisi badan sama dengan frase 13.
 - 15) Frase 16 yaitu posisi badan sama dengan frase 12.



- 16) Frase 17 dengan syair *Tuahmu bang si cacak bepilih kati kutebang, Malé kurasuk, kupantik kin reje tiang, Penupang ni supu, sesérénni rering, Sike ko kaso turun, bere bujur, ko ke bere lintang, Temetapmi ko ku élöpen, Jarak rara ari opat sagi emus ni kuyu, Kiblat ni heme*. Posisi badan menunduk, mengayunkan tangan ke atas dan ke bawah sambil berputar.
 - 17) Frase 18 dengan syair *Ooo ko suyen si waluh sagi, betarah lémus bulus sebujur diri, Jejik pesesukmi ko kulangit ber bubung, Tegep bepantikmi ko beruyet ku bumi, Penyemet ni umah rinung, pelénung batang ruang, Tegep, Tegep, Tegep* posisi badan tegak sambil menyamping ke kanan mengayunkan badan.
 - 18) Frase 19 dan frase 20 dengan syair *Ooo ko suyen si waluh sagi, betarah lémus bulus sebujur diri, Jejik pesesukmi ko kulangit ber bubung, Tegep bepantikmi ko beruyet ku bumi, Penyemet ni umah rinung, pelénung batang ruang, Tegep, Tegep, Tegep*.
- c) Tangan
1. Frase 1 adalah alunan musik dan frase 2 adalah geritik dengan kedua telapak tangan tampak ke atas.
 2. Frase 3 posisi tangan lurus dengan mengayunkan ulen-ulen ke kanan dan ke kiri.
 3. Frase 4 mengayun kedua tangan ke samping kanan bawah, kiri bawah dan samping kanan, dan samping kiri.
 4. Frase 5 kedua tangan mengayun ulen-ulen ke samping kanan dan kiri.
 5. Frase 6 yaitu dengan syair *Hééé kayu ari uten rime simörip wan arul pematang, Bur ijo tingir i sagi ni karan*. Kedua tangan mengayun ulen-ulen kekanan dan kiri depan.
 6. Frase 7 tangan kanan diatas kepala.
 7. Frase 8 posisi kedua tangan mengayun ke atas dan ke bawah
 8. Frase 9 yaitu posisi kedua tangan mengukel bersamaan ke kanan dan ke kiri.
 9. Frase 10 tangan kanan diukel kebawah.
 10. Frase 11 yaitu dengan posisi tangan sama dengan frase 4.
 11. Frase 12 posisi tangan kiri diukel ke atas dan tangan kanan di belakang kemudian di gerakkan kedua telapak tangan diukel.
 12. Frase 13 posisi tangan kanan diukel dan tangan kiri di belakang kemudian digerakkan kedua telapak tangan diukel.
 13. Frase 14 posisi kedua tangan diletakkan di belakang sambil digerakkan bahu.
 14. Frase 15 yaitu dengan posisi kedua tangan mengayun ulen-ulen ke samping kanan dan kiri sambil mengukel kedua tangan.
 15. Frase 16 tangan kiri tampak ke atas dilanjutkan dengan tangan mengayun ke kanan.
 16. Frase 17 dengan syair *Tuahmu bang si cacak bepilih kati kutebang, Malé kurasuk, kupantik kin reje tiang, Penupang ni supu, sesérénni rering, Sike ko kaso turun, bere bujur, ko ke bere lintang, Temetapmi ko ku élöpen, Jarak rara*



ari opat sagi emus ni kuyu, Kiblat ni heme. Posisi badan menunduk, posisi badan menunduk tangan kiri di depan dan tangan kiri di belakang.

17. Frase 18 badan putar ke kanan dan ke kiri di tempat posisi badan tetap membungkuk. Posisi badan tegak dan tangan kanan tampak ke atas. Dengan syair dengan syair *Ooo ko suyen si waluh sagi, betarah lémus bulus sebujur diri, Jejik pesesukmi ko kulangit ber bubung, Tegep bepantikmi ko beruyet ku bumi, Penyemet ni umah rinung, pelénung batang ruang, Tegep, Tegep, Tegep*
18. Frase 19 dan Frase 20 posisi badan sama dengan frase 4.

d) Kaki

1. Pada frase 1 dan frase 2 posisi kedua kaki kiri dan kanan jinjit.
2. Frase 3 posisi kaki kanan dan kiri naik turun berputar ke kanan.
3. Frase 4 posisi kedua kaki ditempat, kemudian kaki dijinjitkan.
4. Frase 5, frase 6, frase 7 kedua kaki naik turun ke samping kanan dan kiri.
5. Frase 8, frase 9, kaki di tempat dan kemudian kaki dijinjitkan.
6. Frase 10, frase 11, frase 12 loncatan kecil dan putar kiri dan kanan.
7. Frase 13, frase 14 loncatan ke belakang dan ke samping kanan.
8. Frase 15 posisi badan berhadapan kaki loncat ke kanan dan meloncati *bere/kayu* dan turun kembali ke bawah.
9. Frase 16 posisi kaki kanan di atas kayu dan posisi kaki kiri juga di atas kayu.
10. Frase 17 berdiri ditempat. Kemudian posisi badan samping kanan, kaki kiri menghentakkan 3x dan 1x loncatan.
11. Frase 18 posisi kedua kaki dijinjitkan naik turun berhadapan.
12. Frase 19 posisi badan sama dengan frase 20 kaki berdiri di tempat.

Unsur sikap dan gerak yang dihasilkan dari masing-masing bagian tubuh (kepala, badan, tangan, kaki) pada babakan *Tari Sining* dapat diuraikan sebagai berikut.

Tabel 1. Elemen Dasar Gerak Tari *Sining*

Elemen Dasar	Unsur Sikap	Unsur Gerak	Jumlah
Kepala	9	8	17
Badan	6	10	16
Tangan	8	8	16
Kaki	9	8	17

Gambar 1. Elemen Dasar Gerak *Tari Sining*
(Sumber: Chairunnisa 2017)



PENUTUP

Kesimpulan

Sehubungan dengan hasil penelitian yang diperoleh mengenai “Analisis Struktur Tari *Sining*” yang menjadi kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam tari *Sining* tidak terjadi tata hubungan sintagmatis akan tetapi tata hubungan yang terjadi dalam tari *Sining* yaitu tata hubungan paradigmatis yaitu tata hubungan yang bisa saling menggantikan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya. Pada tari *Sining* sehingga analisis yang dikaji pun lebih mudah dijabarkan, misalnya pola gerakan mengayunkan ulen-ulen ke samping kanan dan kiri, gerakan ini sering diulang pada setiap babak.
2. Dalam tari *Sining* terdapat 4 elemen dasar gerak dan sikap yaitu kepala, badan, tangan, tangan, dan kaki yang masing-masing bagian menjadi dua unsur yaitu unsur sikap dan unsur gerak.
 - a. Bagian kepala terdiri dari 9 unsur sikap dan 8 unsur gerak
 - b. Bagian badan terdiri dari 6 unsur sikap dan 10 unsur gerak
 - c. Bagian tangan terdiri dari 8 unsur sikap dan 8 unsur gerak
 - d. Bagian kaki terdiri dari 9 unsur sikap dan 8 unsur gerak

2. Saran

1. Dalam usaha meningkatkan tari *Sining* hendaknya bagi segenap tokoh seniman maupun pelatih tari *Sining* di kecamatan Bebesen kampung Keber, harus meningkatkan sarana dan prasarana yang lebih memantapkan keahlian penari baik segi gerak, iringan maupun unsur penunjang lainnya supaya sesuai dengan kondisi dan perkembangan zaman dan tari *Sining* dapat menjadi tarian kebanggaan di desa Kebet kecamatan Bebesen.
2. Peneliti mengharapkan bagi para aktivis seni supaya dapat menggali kembali kesenian tradisional Aceh yang selama ini hampir punah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Raragfindo Persada.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Sleman: Pustaka
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Moelyono, Anton M. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Putraningsih, Titik. 2007. *Diktat Perkuliahan Mata Kuliah Analisis Tari*. Yogyakarta: Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Raharjo, Budi. 2001 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Salman Yoga S. 2007. *Analisis Isi Komunikasi Ilham dalam Syaur Seni Didong Gayo*. Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.



- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sedyawati, Edi dkk. 1986. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Setyobudi. 2006. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Deskriptif*. Bandung: Alfabeta.
- TIM. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.